

# PENELITIAN ILMIAH

## GAMBARAN MOTIVASI MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI NERS

DESCRIPTION OF STUDENT MOTIVATION  
NURSING STUDY PROGRAM TO CONTINUE  
PROFESSIONAL EDUCATION NERS

ZURYATY \*)  
RAHMAD SEPTIAN REZA \*)  
\*) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia  
Husada Madura

### ABSTRACT

*Profession phase is a continuation of the academic stage program that must be followed by all graduates of nursing undergraduate who previously followed the promise of the court. Based on a preliminary study conducted on March 27, 2017 against 10 students of the seventh semester, students are interested in continuing the ners program for a nursing degree.*

*The method used in this study was descriptive with cross sectional approach. The variable was motivation of VIII students to continue professional education ners. Total population was 138 respondents, the sampling used total sampling, the instrument used was student motivation questionnaire semester VIII.*

*The result of this study obtained that 89 respondents with the percentage (64.5%) had strong motivation. Tthe data analysis showed that students of 8<sup>th</sup> semester. Motivation to continue the professional education in STIKes Ngudia Husada Madura were mostly good.*

*Based on the result, it is expected for teaching team to do approach to students by providing good support and motivation to the students to continue the professional education program.*

*Keywords: Motivation, Student and Ners Education Program.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan teknis, interpersonal, moral dan intelektual merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang profesi keperawatan. Peningkatan kemampuan profesi keperawatan dilakukan dengan program pendidikan *Ners*. Program tersebut merupakan program pemerintah dalam rangka mengembangkan pelayanan kesehatan menuju iptek khususnya dalam bidang kesehatan di institusi pendidikan dan praktek klinik di rumah sakit serta komunitas (Nursalam, 2011).

Program profesi merupakan praktek langsung menuju keterampilan profesional. Keterampilan tersebut meliputi pelaksanaan asuhan keperawatan, sikap dan intelektual yang diterapkan dalam program profesi. Tujuan dari program profesi mempersiapkan mahasiswa yang profesional dalam tindakan asuhan keperawatan secara komprehensif (Nursalam, 2012).

Program profesi menghasilkan perawat yang memiliki sikap dan perilaku seorang perawat, sehingga mampu beradaptasi dan bertindak secara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan di masyarakat.

Pendidikan profesi *ners* di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura menyebutkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan pada tahun 2014-2015 yaitu 156 mahasiswa, yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 125 mahasiswa dan 31 mahasiswa kurang berkenan mengikuti pendidikan profesi *ners*, pada tahun 2015-2016 yaitu 139 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 101 mahasiswa dan 38 mahasiswa tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*, sedangkan pada tahun 2016-2017 yaitu 180 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi *ners* sebanyak 143 mahasiswa dan 39 mahasiswa tidak melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 Maret 2017 yang dilakukan di STIKes Ngudia Husada Madura dari 10 responden didapatkan 3 responden dengan motivasi baik untuk melanjutkan pendidikan profesi *Ners*, 5 responden dengan motivasi cukup untuk melanjutkan pendidikan profesi *Ners*, dan 2 responden dengan motivasi kurang untuk tidak melanjutkan pendidikan profesi *Ners*. Alasan 2 responden dengan motivasi

kurang untuk tidak melanjutkan pendidikan profesi *Ners* adalah karena hati nurani di dalam diri sendiri memang tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi *ners*, resiko tertular penyakit sangat tinggi, pencapaian kompetensi yang susah dan banyak. Namun salah satu mahasiswa mengatakan akan mengikuti pendidikan profesi. Selain itu tuntutan orang tua merupakan salah satu alasan mengikuti pendidikan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Motivasi merupakan salah satu faktor untuk melanjutkan jenjang profesi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa tersebut adalah atribut pribadi, lingkungan, sistem hubungan, dan persepsi yang menimbulkan motivasi. Atribut pribadi seperti halnya usia, gender, kesiapan emosi sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah karakteristik lingkungan (Bastable, 2002).

Dampak saat motivasi rendah yaitu tidak ada dorongan manusia untuk berbuat, tidak ke arah tujuan yang hendak akan dicapai, dan tidak bisa menyeleksi perbuatan (Sadirman, 2010). Dapat disimpulkan bahwa saat mahasiswa tidak memiliki motivasi cenderung tidak akan melanjutkan ke jenjang profesi. Seorang perawat tidak melanjutkan program profesi tidak dapat dikatakan sebagai perawat.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mendapatkan tujuan setiap individu (Saam dan Wahyuni, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi merupakan keinginan individu dalam melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Motivasi terlaksana secara eksternal dan internal. Motivasi eksternal dipengaruhi dari luar individu, sedangkan motivasi internal keluar dari individu itu sendiri secara alami (Notoatmodjo, 2012).

Kesediaan mengikuti pendidikan profesi *Ners* merupakan perilaku yang positif dari mahasiswa. Menurut Notoatmodjo (2011), perilaku merupakan langkah awal keyakinan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Sehingga mempengaruhi motivasi dan sikap seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Bastabel (2002), salah satu faktor meningkatkan motivasi adalah atribut pribadi, yang dapat mempengaruhi lingkungan, dan sistem hubungan. Atribut pribadi berupa persepsi yang dapat dihasilkan dari kemampuan kognitif. Kemampuan individu

yang dimiliki oleh seseorang memberikan motivasi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang (Robbins, 2008).

Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners diantaranya dengan memberikan dorongan untuk menambah minat mahasiswa dengan tujuan lebih menambah minat mahasiswa dengan cara memberikan penyuluhan atau bimbingan tentang pendidikan profesi ners tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu “*Deskriptif Corelative Cross Sectional Non Experimental*”.

#### HASIL PENELITIAN

##### DATA UMUM dan DATA KHUSUS

###### Data Umum

###### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Mahasiswa Semester VIII Berdasarkan Jenis Kelamin di STIKes Ngudia Husada Madura

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	52
2	Perempuan	66	48
Total		138	100

Sumber Data *Primer*, Juni 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 diatas diketahui mahasiwa semester VIII program studi keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura bulan Juli 2017 sebagian besar laki-laki sebanyak 72 mahasiswa (52%) dan perempuan 66 mahasiwa (48%).

###### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Mahasiswa Semester VIII Berdasarkan Usia di STIKes Ngudia Husada Madura

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 tahun	73	53
2	23 tahun	59	43
3	24 tahun	6	4
Total		138	100

Sumber Data *Primer*, Juni 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas diketahui bahwa mahasiwa semester VIII program studi keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura bulan Juli 2017 sebagian besar berumur 22 tahun yaitu sebanyak 73 mahasiswa (53%)

## Data Khusus

Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Semester VIII untuk melanjutkan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Semester VIII untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKes Ngudia Husada Madura

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	89	64,5
Cukup	39	28,3
Kurang	10	7,2
Total	138	100

Sumber Data Primer, Juni 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 di atas diketahui sebagian besar motivasi mahasiswa semester VIII Program studi Keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura pada Juli 2017 dengan kriteria baik sebanyak 89 mahasiswa (64,5%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden sebagian besar motivasi mahasiswa semester VIII untuk mengambil program profesi ners di STIKes Ngudia Husada Madura memiliki motivasi mahasiswa baik sebanyak 89 responden. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa semester VIII untuk mengambil profesi ners dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan pernyataan ingin melanjutkan pendidikan profesi ners agar memperoleh gelar perawat profesional.

Hal ini sesuai teori yang disampaikan Sardiman (2010), yang menyatakan motivasi merupakan dorongan yang dapat menggerakkan jiwa setiap individu untuk bertingkah laku. Motivasi berperan penuh pada tiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam kegiatan

belajar, motivasi merupakan penggerak setiap individu untuk menuntun individu untuk mau belajar dan memahami hal-hal yang baru demi tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran tersebut.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Motivasi akan keluar secara alami sehingga menimbulkan rasa senang, semangat dan energy yang mampu membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah hal ini bisa disebabkan salah satunya dorongan atau minat mahasiswa dalam melanjutkan program pendidikan profesi ners disebabkan kondisi mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam mengikuti program pendidikan profesi ners di kampus STIKes Ngudia Husada Madura.

Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin mahasiswa, hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 72 mahasiswa.

Hal ini bertolak belakang oleh teori yang dikemukakan oleh (Sadirman, 2010), yang menjelaskan bahwa perbedaan motivasi dan prestasi belajar perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh perbedaan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif dari pada perempuan. Tapi keaktifan laki-laki lebih sulit untuk diatur. Hal inilah yang menyebabkan perempuan memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih tinggi dari laki-laki.

Ketidak kesesuaian yang di kemukakan oleh Rushton di pengaruhi oleh tempat praktik pendidikan profesi ners berpindah-pindah dan cukup menghabiskan biaya, yang mana perempuan mengalami kesulitan untuk berpindah-pindah tempat tinggal karena harus mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Pada umumnya perempuan tersebut berstatus belum kawin dan tempat pendidikan profesi ners jauh dari tempat tinggal sehingga keluarga mengkhawatirkan kondisi tersebut dan tidak mengizinkan untuk mengikuti pendidikan profesi ners.

Sedangkan laki-laki memiliki keleluasaan untuk mengikuti pendidikan profesi ners demi cita-cita dan masa depannya, untuk tempat tinggal yang berpindah-pindah tidak menjadi masalah bagi laki-laki, orang tuapun memberi kepercayaan maksimal, karena laki-laki adalah calon kepala rumah tangga dan juga merupakan proses pembelajaran untuk menjadi lebih mandiri.

## KESIMPULAN

Sebagian besar motivasi mahasiswa semester VIII untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners* di STIKes Ngudia Husada Madura dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastable, S. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2012. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Saam, Z. & Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja wali Press.
- \_\_\_\_\_